



MADDANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage:
<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>



Peningkatan Kemampuan IPTEK Remaja Serang Melalui *E-Commerce*

Rinda Siaga Pangestuti¹, Isti Pujihastuti², Kurniawati Mulyanti³, Luthpiyah Juliandara⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45, Indonesia

email: rindasiaga@gmail.com¹, istipujihastuti333@gmail.com², kurniawatimulyanti@gmail.com³, luthpiyah@gmail.com⁴

Article Info

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2023

Disetujui Januari 2023

Dipublikasikan Februari 2023

Keyword:

Rawan pangan, IPTEK, E-Commerce

ABSTRAK

Fokus kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Serang Baru untuk mempercepat pengentasan daerah rawan pangan melalui meningkatkan perekonomian masyarakat yakni dengan melakukan sosialisasi penguatan ekonomi yang memanfaatkan IPTEK khususnya penggunaan *e-commerce*, setelah dilakukan beberapa survei dan observasi lapangan. Hasil kegiatan bahwa selama pandemi Covid-19 daya beli iwi wilayah rumah tangga rawan pangan hanya sekitar 36% dari total daya beli di wilayah perkotaan. Tingkat kemampuan konsumsi rata-rata beras per KK pada rumah tangga rawan pangan hanya sekitar 0.33 Kg beras saja sementara sekitar 67% memiliki tingkat pendapatan kurang dari Rp. 500.000 per bulan sehingga sangat memerlukan bantuan beras seperti program “raskin”. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Serang Baru menghasilkan program-program pengentasan kemiskinan yang bekerjasama dengan pemerintah setempat hingga penyuluhan pembuatan dan pembukaan akun *e-commerce* di Shopee yang sudah siap digunakan untuk menjual berbagai produk olahan rumah tangga yang dapat dipasarkan secara *online*.



© 2020 The Authors. Published by FKIP Universitas Islam 45 Bekasi.
Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License

Corresponding Author:

Nama: Rinda Siaga Pangestuti

Email: rindasiaga@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Bekasi telah melakukan survei awal terkait ketahanan dan kerawanan pangan pada Tahun 2021, dengan sebaran wilayah rentan rawan pangan yang meliputi 7 (tujuh) desa di 5 (lima) kecamatan yaitu Muara Gembong, Cibarusah, Sukakarya, Sukatani dan Serang Baru. Hasilnya, faktor kerawanan pangan merupakan penyumbang masalah kemiskinan, khususnya di Kecamatan Serang Baru yang meliputi 3 (tiga) desa yaitu Desa Cilangkara, Desa Nagacipta dan Desa Nagasari. Lebih lanjut, dalam Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bekasi pada Tahun 2021 disebutkan bahwa pendapatan rumah tangga rawan pangan yang mempunyai tanggungan keluarga 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) orang dengan tingkat pendapatan rumah tangga kurang dari Rp. 500.000/bulan. Disisi lain, status kejadian rawan pangan tanpa kelaparan mencapai 71% pada kelompok rumah tangga yang

memiliki anak di bawah usia 18. Kejadian rawan pangan pada kelompok generasi ini cukup berisiko apabila tidak mendapatkan penanganan sehingga program perbaikan pangan sangat penting dilakukan agar dapat membantu kebutuhan pokok penduduk di Kecamatan Serang Baru.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi (2021) diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Serang Baru mengalami prosentase peningkatan rata-rata tahunan sebesar 17.62%. Secara lebih detail, komposisi penduduk usia 15 sampai dengan 29 tahun mencapai 27.67% dari total penduduk Kecamatan Serang Baru. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan mengingat potensi penduduk usia muda yang masih dapat dikembangkan. Utamanya, dalam masa pandemi Covid-19 yang menjadi salah satu penyebab turunnya laju pertumbuhan ekonomi hingga -2.5% (BPS Kota Bekasi, 2020).

Sebagai penerus generasi, penduduk usia muda di Kecamatan Serang Baru yang tumbuh di daerah rawan pangan perlu motivasi yang tinggi untuk bertahan hidup. Penduduk usia muda ini harus kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian. Adanya kebijakan pembatasan ruang aktivitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 memunculkan peluang usaha baru yang memanfaatkan *e-Commerce*. Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan menyebutkan dalam Pasal 1 bahwa Perdagangan melalui sistem elektronik (*e-Commerce*) adalah perdagangan yang transaksinya melalui serangkaian perangkat dan prosedur elektronik. *e-Commerce* yang merupakan suatu proses penjualan produk maupun jasa yang dilakukan secara elektronik yaitu dengan menggunakan komputer, *smartphone*, dan internet.

e-Commerce merupakan salah satu pendorong utama yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan nilai ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara yang mencapai \$40 miliar pada tahun 2019 dan diprediksi meningkat hingga \$130 miliar pada tahun 2025 (Nadaya K.F., 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada kuartal kedua Tahun 2020 diketahui bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 196 juta pengguna atau naik 8,9% dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya 171 juta pengguna.

Arikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan terkait dengan penanggulangan wilayah rawan pangan dengan cara meningkatkan pendapatan penduduk melalui peningkatan perekonomian termasuk membantu meningkatkan pengetahuan IPTEK khususnya terkait *e-Commerce* pada penduduk usia muda di Kecamatan Serang Baru. Hal ini mengingat pengguna internet di Indonesia pada awal Tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa atau mengalami peningkatan hingga 15,5% dibandingkan pada Januari 2020 (Riyanto, 2021). Dengan semakin meningkatnya penggunaan internet di setiap periode nya, dalam rangka meningkatkan potensi ekonomi maupun sumber daya manusia yang dimiliki maka penduduk usia muda di Kecamatan Serang Baru diharapkan dapat memanfaatkan internet dengan berbagai fitur dalam melakukan promosi melalui media sosial yang bersifat statis dan dinamis yang memudahkan dalam proses memasarkan dan mempromosikan berbagai produk dan kegiatan (Siswanto, 2013).

Penduduk usia muda di Kecamatan Serang Baru juga dimotivasi untuk memanfaatkan *e-Commerce* dalam kegiatan usaha dan menjadi wirausaha melalui *online marketplace* atau *e-marketplace* yang merupakan sebuah pasar *online* yang mempertemukan penjual dan pembeli dengan tidak harus bertatap muka atau bertemu langsung. Kegiatan ini disebut sebagai *e-Marketing* yang memanfaatkan penggunaan data elektronik dan aplikasi untuk perencanaan dan pelaksanaan konsepsi, distribusi dan harga sebuah ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memuaskan tujuan individu dan organisasi (Strauss, 2001). Dalam pelaksanaannya, *e-Marketing* dapat memanfaatkan *Marketplace* berbasis internet (Pratama,

2015). *MarketPlace* di Indonesia merupakan salah satu media penggerak ekonomi nasional dalam rangka menghadapi era globalisasi. Untuk itu, penyuluhan atas pemanfaatan *Marketplace* penting untuk diberikan kepada penduduk usia muda di Kecamatan Serang Baru.

METODE

Kegiatan dimulai dengan menentukan populasi dan sampel untuk melakukan wawancara, observasi, dan terkait dengan kegiatan lainnya di lapangan. Sujarweni dan Endrayanto (2012) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi dengan objek atau subjek yang telah ditetapkan dengan kualitas dan karakteristik tertentu agar dapat ditarik kesimpulan sementara sampel adalah bagian dari populasi berdasarkan perhitungan jumlah responden atau sampel merupakan ukuran populasi dibagi dengan kuadrat prosentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (menggunakan angka 10%) dikalikan dengan ukuran populasi ditambah satu (Sugiyono, 2011). Adapun hasil perhitungan jumlah sampel (berdasarkan sampel insidental) sebagai berikut:

Tabel 1. Responden di Kecamatan Serang Baru

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Responden
1	Cilangkara	197	23
2	Nagacipta	208	23
3	Nagasari	202	23
	Jumlah	607	69

Sumber : Hasil survei 2021

Berdasarkan jumlah hasil perhitungan responden yang diperlukan untuk wawancara dan observasi, termasuk pelaksanaan kegiatan pengabdian lainnya dalam tabel 1 diketahui bahwa setidaknya 69 penduduk perlu untuk dirangkul sebagai upaya agar dapat membantu menyelesaikan isu utama di wilayah Kecamatan Serang Baru, yakni rumah tangga rawan pangan dan peningkatan perekonomian penduduk. Selanjutnya, program peningkatan kemampuan IPTEK penduduk usia muda di Kecamatan Serang Baru melalui *e-Commerce* ini dilakukan secara *offline* dan *online*. Kegiatan *online* dilakukan dengan mengadakan webinar tentang *e-Commerce* dan kewirausahaan.

Kegiatan *offline* dilakukan melalui praktek *e-Commerce* menggunakan *smartphone* dengan melibatkan perwakilan para pemuda di Kecamatan Serang Baru. Adapun kegiatan yang dilakukan terkait hal ini adalah penyuluhan tentang pentingnya *e-Commerce* dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan penyuluhan adalah menjelaskan pentingnya berwirausaha dengan memanfaatkan *e-Commerce*, kelebihan dari *e-Commerce*, dan *platform* dan peralatan yang diperlukan untuk masuk dunia *e-Commerce*. Salah satu praktiknya adalah pembukaan akun di shopee (<https://shopee.co.id>) dengan memberikan penjelasan menggunakan audio visual tutorial cara membuka akun di Shopee serta persyaratan yang diperlukan. Dalam praktek ini juga peserta dipandu secara *offline* oleh dosen dibantu mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

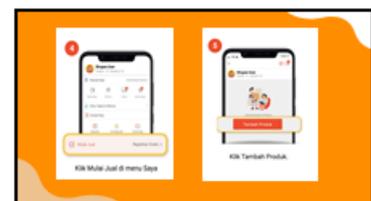
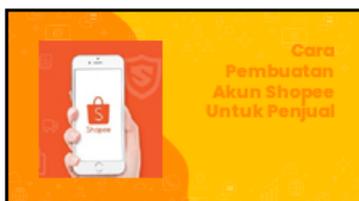
Pelaksanaan analisis kerentanan dan ketahanan pangan di Kecamatan Serang Baru diambil dengan menggunakan pola yang sesuai dengan konsep penyusunan Food Security

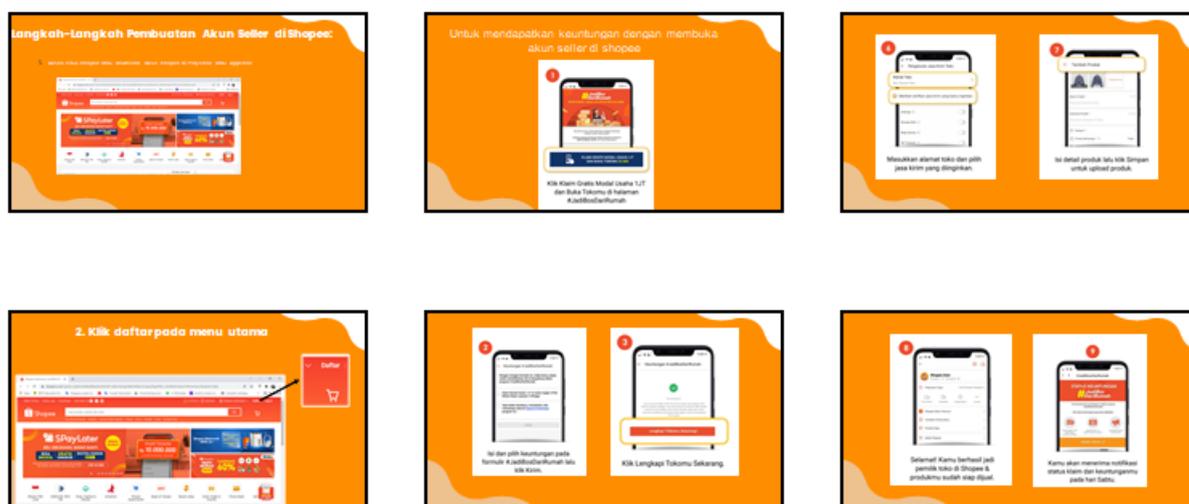
Vulnerability Atlas (FSVA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian dan dibangun atas dasar pilar ketahanan pangan yang meliputi ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan merupakan kondisi ketersediaan pangan dari hasil produksi dalam negeri termasuk tersedianya cadangan pangan dan pemasukan pangan. Akses pangan merupakan kemampuan setiap rumah tangga dalam memperoleh kecukupan gizi pangan sementara pemanfaatan pangan merupakan penggunaan pangan oleh setiap rumah tangga dan kemampuan individu termasuk cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan pangan serta status kesehatan setiap anggota rumah tangga.

Adapun data hasil survei di lapangan terkait dengan kondisi sosial ekonomi rumah tangga rawan dan rentan pangan di Kecamatan Serang Baru berdasarkan jumlah Kartu Keluarga (KK) di Desa Cilangkara 197 KK, Desa Nagacipta 208 KK, dan Desa Nagasari 202 KK. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa total terdapat 607 KK dengan kondisi ekonomi yang sulit berdasarkan hasil survei pada Tahun 2021. Fakta di lapangan diketahui pula bahwa selama pandemi Covid 19 berlangsung, terjadi tekanan ekonomi yang berat utamanya pada sektor produksi dan padat karya hingga menimbulkan kondisi kurangan pangan. Hal ini juga dapat diketahui dari situasi di lapangan bahwa roda perekonomian di wilayah studi berjalan lambat akibat rendahnya daya beli penduduk dengan rumah tangga rawan pangan, yakni sekitar 36% dari total kemampuan daya beli di wilayah perkotaan. Selain itu, turunnya produktifitas pertanian akibat peningkatan kawasan pemukiman dan industri antara 5%-10% per tahun.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa ternyata tingkat kemampuan konsumsi rata-rata beras per KK pada rumah tangga rawan pangan hanya sekitar 0.33 Kg beras saja sementara sekitar 67% memiliki tingkat pendapatan kurang dari Rp. 500.000 hingga menimbulkan kondisi kurang gizi. Lebih lanjut, sekitar 75% rumah tangga rawan pangan tidak mampu membeli daging, buah, dan susu per minggu. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan mereka, dimana masih ada sekitar 85.7% yang tingkat pendapatannya lebih dari 65% digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara itu, terdapat data lapangan bahwa ternyata 7% penduduk berada pada kategori keluarga rumah tangga rawan pangan dengan tingkat pendapatan paling rendah atau kurang dari Rp. 500.000 per bulan sehingga sangat memerlukan bantuan beras seperti program “raskin”.

Dalam upaya mempercepat pengentasan daerah rentan rawan pangan di Kecamatan Serang Baru, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti melakukan pembinaan kepada penerima manfaat agar dapat meningkatkan perekonomiannya, memberikan dukungan akses permodalan petani. Khusus dalam hal pemberdayaan ekonomi bagi buruh tani dan generasi muda, dibuat program penguatan ekonomi usaha tani melalui UMKM serta sosialisasi kegiatan *e-commerce*. Kegiatan penyuluhan *e-commerce* menghasilkan beberapa akun Shopee yang sudah siap untuk diisikan berbagai produk olahan rumah tangga yang dapat dipasarkan secara *online*. Adapun materi untuk *step-by-step* pembuatan akun Shopee terdapat dalam Gambar 1 Tahapan Pembuatan Akun Shopee untuk Penjual Pemula sebagai berikut:





Gambar 1. Tahapan Pembuatan Akun Shopee untuk Penjual Pemula

Sumber: Data diolah, 2021.

Terkait dengan aspek keterjangkauan pangan, dilakukan sinergi program pangan dan penurunan kemiskinan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Tim Lapangan Pemerintah Kabupaten Bekasi seperti melakukan sosialisasi petunjuk teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI). Tujuannya adalah untuk mengembangkan komoditas pangan dan dapat memberikan harga pasok yang wajar, serta memberikan kemudahan akses pangan. Hasilnya, mulai dilakukan Perluasan Areal Tanam Baru (PTAB) untuk tanaman padi, jagung, dan cabai termasuk pemanfaatan pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan. Program Pekarangan Pangan ini merupakan tindak lanjut penyuluhan untuk memanfaatkan potensi lokas secara massif melalui penanaman ubi kayu, pisang, dan potensi tanaman lain sehingga dapat memberikan hasil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mempercepat pengentasan daerah rawan pangan melalui pemberian dukungan akses permodalan dan pemberdayaan ekonomi bagi buruh, tani, dan generasi muda serta sosialisasi mengenai pemasaran digital melalui *e-commerce*. Dapat disimpulkan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung daya beli penduduk dengan rumah rumah tangga rawan pangan, yakni sekitar 36% dari total kemampuan daya beli di wilayah perkotaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan konsumsi rata-rata beras per KK pada rumah tangga rawan pangan hanya sekitar 0.33 Kg beras saja sementara sekitar 67% memiliki tingkat pendapatan kurang dari Rp. 500.000 per bulan sehingga sangat memerlukan bantuan beras seperti program “raskin”. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa serta Kecamatan Serang Baru menghasilkan program penyuluhan pembuatan dan pembukaan akun *e-commerce* di Shopee yang sudah siap digunakan untuk menjual berbagai produk olahan rumah tangga yang dapat dipasarkan secara *online*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rusham S.E., M.M. beserta Tim Pelaksana Kegiatan di Lapangan, Pemerintah Kabupaten Bekasi, dan para Perangkat Desa dan Kecamatan Serang Baru yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (1995). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Drucker Peter F. (1985). *Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar*. Jakarta:Erlangga.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. (2016). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 TENTANG Informasi dan Transaksi Elektronik
- Kementrian Perdagangan dalam Negeri. (2014). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Perdagangan.
- Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.(2019). Lanskap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Indonesia
- Nadayu, K.F. (2021). *E-commerce Pendorong Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19*. Diakses pada 10 Januari 2022 dalam <https://www.kompasiana.com/khoirunisa19508/5feae70b8ede483371451d22/e-commerce-pendorong-perekonomian-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Pratama, P.A.E. (2015). *E-commerce, E-Business dan Mobile Commerce*. Bandung:Informatika
- Riyanto, G.P. (2021). *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*. Diakses pada 10 Januari 2022 dalam <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tembus-202-juta>.
- Rayport J F, Jaworski B J. (2001). *E-commerce*. New York:McGraw-Hill International Edition.
- Siswanto, T. (2013). Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Liquidity*, 2(1), 80-86.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta
- Sujarweni Wiratna, Endrayanto Poly. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta:Graham Ilmu
- Strauss J F R, Strauss J. (2001). *E-Marketing*. New Jersey:Upper Saddle River. Prentice Hall
- Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba empat.